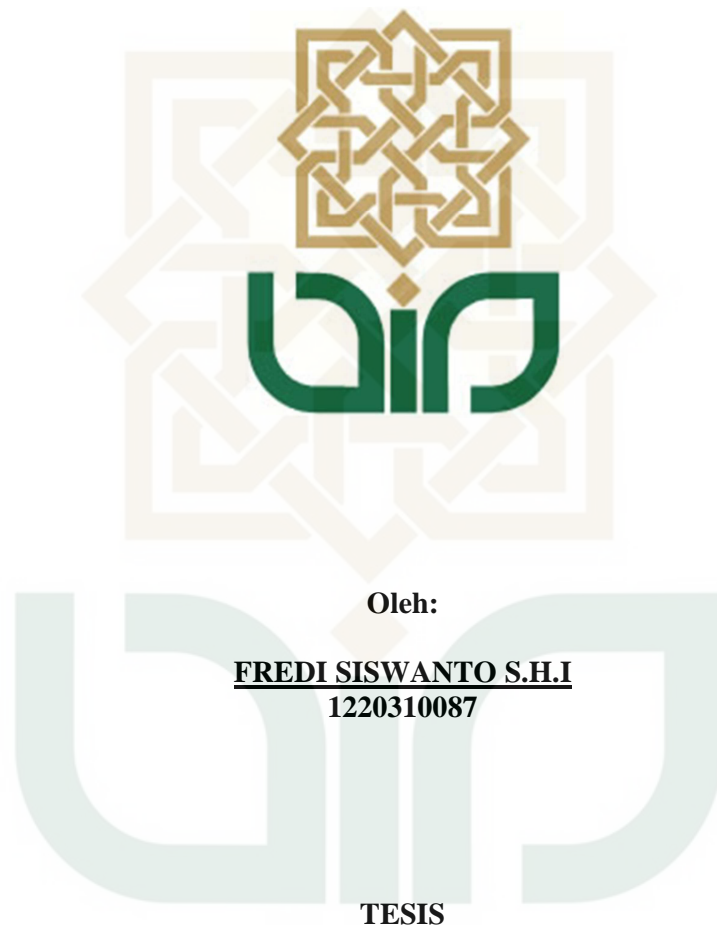


SPIRITUALITAS KELUARGA SAKINAH
(Studi Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah Pondok Pesantren Qashrul
Arifin Ploso Kuning Yogyakarta)



Oleh:

FREDI SISWANTO S.H.I
1220310087

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh
Gelar Magister dalam Ilmu Hukum Islam
Program Studi Hukum Islam
Konsentrasi Hukum Keluarga

YOGYAKARTA
2014

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fredi Siswanto S.H.I
NIM : 1220310087
Jenjang : Magister
Program Studi : Hukum Islam
Konsentrasi : Hukum Keluarga

menyatakan bahwa naskah ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 15 Desember 2014



Fredi Siswanto S.H.I
NIM. 1220310087

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fredi Siswanto S.H.I
NIM : 1220310087
Jenjang : Magister
Program Studi : Hukum Islam
Konsentrasi : Hukum Keluarga

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 15 Desember 2014



Fredi Siswanto S.H.I
NIM. 1220310087



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA
PROGRAM PASCASARJANA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN

Tesis berjudul : Spiritualitas Keluarga Sakinah (Studi Pada Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah Pondok Pesantren Qashrul Arifin Ploso Kuning Yogyakarta)
Nama : Fredi Siswanto S.H.I
NIM : 1220310087
Program Studi : Hukum Islam
Konsentrasi : Hukum Keluarga
Tanggal Ujian : 23 Desember 2014

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Hukum Islam (M.H.I).

Yogyakarta, 19 Januari 2015

Direktur Pascasarjana

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Dr. H. Kholiduddin Nasution, MA /
NIP. 19641008 199103 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : **Spiritualitas Keluarga Sakinah (Studi Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah Pondok Pesantren Qashrul Arifin Ploso Kuning Yogyakarta)**

Nama : **Fredi Siswanto S.H.I**
NIM : **1220310087**
Program Studi : **Hukum Islam**
Konsentrasi : **Hukum Keluarga**

telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua : **Dr. Syafiq Mahmadah Hanafi, S.Ag., M.Ag** (.....)

Sekretaris : **Drs. Kholid Zulfa, M.Si** (.....)

Pembimbing/Penguji : **Dr. M. Nur, M.Ag.** (.....)

Penguji : **Dr. Ali Shodiqin, MA** (.....)

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 23 Desember 2014

Waktu : **08.00-09.00 WIB**
Hasil/Nilai : **A**
Predikat Kelulusan : **Memuaskan/Sangat Memuaskan/Cumlaude***

**Coret yang tidak perlu*

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada
Yth. Direktur
Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalmu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**Spiritualitas Keluarga Sakinah
(Studi Tarekat Naqsyabandiyah Khalididiyah Pondok Pesantren Qashrul
Arifin Ploso Kuning Yogyakarta)**

Yang ditulis oleh:

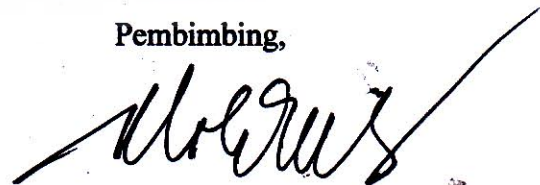
Nama : Fredi Siswanto S.H.I
NIM : 1220310087
Program Studi : Hukum Islam
Konsentrasi : Hukum Keluarga

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Hukum Islam.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 15 Desember 2014

Pembimbing,



Dr. M. Nur, M.Ag.
NIP. 19700816 199703 1 002

ABSTRAK

Tidak dapat dipungkiri bahwa keluarga adalah tempat bersatunya dua pasang laki-laki dan perempuan yang diikat dengan perjanjian suci dalam ikatan perkawinan yang berfungsi untuk membina hubungan cinta dan kasih sayang antar anggota keluarga yang bertumpu pada kebahagiaan baik di dunia atau di akhirat. Selain itu, keluarga juga berfungsi untuk mempertahankan keberlangsungan hidup manusia, karena menjadi tempat untuk melaksanakan fungsi regenerasi. Demi mewujudkan hal tersebut, manusia memerlukan berbagai macam kebutuhan, baik lahir atau batin. Namun kehidupan masyarakat modern dewasa ini justru terkesan terfokus pada kebutuhan materi saja, sehingga melupakan akan kebutuhan batin yang sesungguhnya berperan penting untuk membina keluarga. Hal ini, misalnya, sebagaimana yang diyakini oleh pengikut tarekat (tasawuf) bahwa tasawuf sebagai salah satu metode untuk mengolah dimensi batin manusia menjadi salah satu solusi untuk membangun keluarga sakinah, sebagaimana yang terepresentasikan dalam praktik perwujudan keluarga sakinah oleh beberapa keluarga pengikut tarekat Naqsyabandiyah Pondok Pesantren Qashrul 'Arifin Ploso Kuning Yogyakarta.

Penelitian ini bersifat lapangan (*field research*) untuk menjawab pokok masalah tentang bagaimana ajaran dan metode pendidikan tentang keluarga sakinah serta implikasinya dalam Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah Qashrul 'Arifin Ploso Kuning Yogyakarta. Data-data dalam penelitian ini diperoleh dari wawancara dengan mereka yang terlibat langsung dalam tarekat ini, seperti guru spiritual (*mursyid*), pengurus majelis taklim, dan jama'ah pengikut Tarekat Naqsyabandiyah Qashrul 'Arifin Yogyakarta. Data-data dalam penelitian diperkaya dengan sumber-sumber lain yang relevan, seperti rekaman pengajian antara guru dengan murid (*suhbah*), atau literatur-literatur tertulis lain yang mendukung proses penyusunan laporan penelitian seperti buku-buku dalam ilmu sosial, tasawuf dan filsafat, dengan pendekatan *sosiologis-filosofis*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keluarga sakinah dalam ajaran Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah Pondok Pesantren Qashrul 'Arifin dimaknai sebagai amanat dari Allah swt kepada suami dan isteri yang menuntut kewajiban mereka untuk selalu berusaha mewujudkannya, yaitu dengan cara menghadirkan spiritualitas di dalam anggota keluarga yang salah satunya dengan melaksanakan metode *riyadah*, *mujahadah*, *zikrullah* dan *uzlah*. Adapun implikasi (manfaat) dari metode-metode tersebut yaitu: 1) secara internal, pengikut tarekat mengaku merasakan ketentraman jiwa, ketenangan, dan keseimbangan di dalam hidupnya. Metode ini diakui juga telah mengikis rasa khawatir dan takut dalam menghadapi cobaan-cobaan yang sesungguhnya selalu mengancam bangunan keluarga, dan 2) secara eksternal, jamaah mengakui bahwa membangun spritualitas keluarga dengan metode tarekat tasawuf merupakan salah satu solusi alternatif yang penting bagi keluarga Muslim modern untuk membina keluarga sakinah.

Kata Kunci: Tarekat, Spiritualitas Keluarga, Keluarga Sakinah.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Sistem transliterasi Arab-latin di dalam tesis ini berdasarkan pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987 tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	jīm	j	je
ح	ḥā'	ḥ	ha(dengan titik di bawah)
خ	khā'	kh	dan dan ha
د	dāl	d	de
ذ	ẓāl	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	rā'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik dari atas
غ	gain	g	ge
ف	fā	f	ef
ق	qāf	q	qi
ك	kāf	k	ka

ل	lām	l	'el
م	mīm	m	'em
ن	nūn	n	'en
و	wāwū	w	w
ه	hā'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	yā	y	ye

B. Kosonan Rangkap Karena *Syahdah* Ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	muta'adiddah
عدة	ditulis	'iddah

C. Ta' Marbūṭah diakhir kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*.

حكمة	Ditulis	ḥikmah
علة	Ditulis	'illah

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	Ditulis	karāmah al-auliyā'
----------------	---------	--------------------

3. Bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan harakat *fathah*, *kasrah* dan *ḍammah* ditulis *t* atau *h*.

زكاة الفطر	Ditulis	zakāh al-fiṭri
------------	---------	----------------

D. Vocal pendek

ـَ	fathāḥ	Ditulis	a
فعل		Ditulis	fa'ala

ـ	kasrah	Ditulis	i
ذکر		Ditulis	ẓukira
ُ	ḍammāh	Ditulis	u
يذهب		Ditulis	yaẓhabu

E. Vocal Panjang

1	fathāh + alif	Ditulis	ā
	جاهلية	Ditulis	jāhiliyyah
٢	fathāh + ya'mati	Ditulis	ai
	تنسى	Ditulis	tansā
٣	kasrah + ya'mati	Ditulis	ī
	كريم	Ditulis	karīm
٤	ḍammah+ wawu mati	Ditulis	ū
	فروض	Ditulis	furūḍ

F. Vocal Rangkap

1	fathāh + ya'mati	Ditulis	ai
2	بينكم	Ditulis	bainakum
3	fathāh + wawu mati	Ditulis	au
4	قول	Ditulis	qaul

G. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	Ditulis	a'antum
اعدت	Ditulis	u'iddat
لئن شكرتم	Ditulis	la'in syakartum

H. Kata Sandang Alif +Lam

1. Bila diikuti huruf *Qomariyyah* ditulis menggunakan huruf "l".

القرآن	Ditulis	al-Qur'ān
--------	---------	-----------

القياس	Ditulis	al-Qiyās
--------	---------	----------

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, dengan mengilangkan huruf l(el)nya.

السماء	Ditulis	as-Samā'
الشمس	Ditulis	asy-Syams

I. Penyusunan kata-kat dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penyusunannya.

ذوى الفروض	Ditulis	Zawī al-Furūd
اهل السنة	Ditulis	Ahl as-Sunnah

KATA PENGANTAR



الحمد لله رب العالمين اشهد ان لا اله الا الله واشهد ان محمدا عبده ورسوله اللهم صل على محمد وعلى آله واصحابه أجمعين اما بعد.

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, tiada kata yang pantas diucapkan selain ucapan syukur ke hadirat Allah swt yang telah melimpahkan rahmat, taufiq serta hidayahNya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan tesis berjudul “Spiritualitas Keluarga Sakinah (StudiTarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah Pondok Pesantren Qashrul Arifin Ploso Kuning Yogyakarta)” dengan baik.

Penyusun menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini tidak dapat berhasil dengan baik tanpa adanya bantuan dan uluran tangan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penyusun haturkanbanyak terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Khoiruddin Nasution, MA selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta berikut staf dan jajarannya. Motivasi serta dorongan beliau yang sangat menginspirasi proses penyusunan tesis ini.
2. Bapak Dr. H. Syafiq Mahmadah Hanafi. S.Ag., M.Ag. selaku Ketua Jurusan Hukum Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

berikut staf dan jajarannya. Tanpa mereka, tentu mekanisme prosedural dalam penyelesaian tesis ini juga tidak akan mudah.

3. Bapak Dr. M. Nur, M.Ag. selaku pembimbing utama tesis ini. Dengan segenap waktu dan kontribusi pemikirannya dalam membantu penyelesaian tesis ini, penyusun merasa sangat perlu memberikan apresiasi yang besar kepada beliau. Ditengah kesibukannya, beliau penuh kesabaran dan ketulusan membimbing dan mengarahkan penyusun untuk meningkatkan perbaikan demi perbaikan dalam penyusunan tesis ini.
4. Hadratussyaikh M. Irfa'i Nahrawi an-Naqsyabandi, atas segala doa, berkah dan bimbingan spiritualnya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan tesis ini. Demikian pula kami ucapkan terimakasih kepada para *Gus* (Buya H. Saifullah Sani, Baba Ayatullah Attabik S.Hum.I, Abi. DR. Ruhullah Taqi Murwat M.Hum.I, S.H.I, Abu Haebatullah mahda Haq, Gus Rafi'Ur Rutab dan Gus Fatih Hebron) dan *Ning* (Ummah Hj. Shafwatullah Arminda Banu dan Ning Nafhatullah N, Kholda) serta keluarga *ndalem* atas do'a dan masukannya.
5. Ayahanda Rustam Affandi (alm) dan Ibunda Salda (almh) atas do'a dan pengorbanan yang mengiringi perjalanan hidup ananda.
6. Istriku tercinta Hj. Shafwatullah Arminda Banu, atas segala do'a *support* dan masukan dalam penyusunan tesis ini. Untuk ketiga buah hati dan penyejuk jiwaku, Nuzeirillah Sechar Banu Beghum, Deeval Haq Maxemilian Ghadafie, Okkafabillah Jurhas Anfasa.

7. Bp. Muassis, Dewan Tansiq, Majelis Taklim (MATTAQA) dan seluruh jama'ah Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah Pondok Pesantren Pesantren Qashrul Arifin Ploso Kuning Yogyakarta.
8. Kepada seluruh teman-teman kelas jurusan Hukum Keluarga B angkatan 2012 Pasca UIN Sunan Kalijaga yang tidak bisa saya sebut satu persatu, khususnya sahabat Haedarullah yang telah banyak membantu dan memberikan masukan dalam proses penyusunan tesis ini.

Akhirnya, semoga Allah swt memberikan imbalan yang berlipat ganda dan meridhoi semua amal baik yang telah diberikan. Penyusun sadar bahwa tesis ini masih banyak kekurangan dan kekeliruan. Oleh karena itu, sumbangan saran dan kritik yang membangun sangat penyusun nantikan dengan harapan semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi semuanya. Amin.

Wa billāhittaufiq walhidāyah.
Wassalāmu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 15 Desember 2014

Penyusun,

Fredi Siswanto S.H.I
NIM. 1220310087

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
ABSTRAK.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pokok Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan	4
D. Telaah Pustaka.....	5
E. Kerangka Teoretik.....	8
F. Metode Penelitian	11
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II : KONSEP KELUARGA SAKINAH DAN URGENSI SPRITUALITAS DALAM KELUARGA.....	15
A. Keluarga Sakinah.....	15
1. Landasan Normatif Tentang Keluarga Sakinah.....	17
2. Terbentuknya Keluarga Sakinah.....	20
3. Indikator Keluarga Sakinah.....	23
4. Fungsi Keluarga Sakinah	25
B. Urgensi Spritualitas Untuk Membentuk Keluarga Sakinah.....	28
BAB III : SPIRITUALITAS KELUARGA SAKINAH DALAM AJARAN TAREKAT NAQSYABANDIYAH KHALIDIYAH QASHRUL ‘ARIFIN YOGYAKARTA.....	39
A. Tarekat dan Islamisasi di Indonesia.....	39
B. Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah.....	45
C. Ajaran dan Metode Spiritual Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah di Pondok Pesantren Qashrul ‘Arifin Yogyakarta dalam Membina Keluarga Sakinah.....	51
1. Profil Pondok Pesantren Pesantren Qashrul ‘Arifin Ploso Kuning Yogyakarta.....	51

2. Sejarah dan Perkembangan Pondok Pesantren Qashrul ‘Arifin Yogyakarta.....	52
3. Pendirian Majelis Tarbiyah wa Ta’alum Qashrul ‘Arifin....	60
D. Bentuk Ajaran dan Metode Pendidikan Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah Pondok Pesantren Qashrul ‘Arifin Tentang Keluarga Sakinah	69
E. Implikasi Ajaran Bagi Keluarga Pengikut Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah Qashrul ‘Arifin.....	80
BAB IV : MENAKAR SPIRITUALITAS KELUARGA SAKINAH DALAM AJARAN TAREKAT NAQSYABANDIYAH KHALIDIYAH QASHRUL ‘ARIFIN PLOSO KUNING YOGYAKARTA.....	88
A. Keluarga Sebagai Amanah dan Sarana Ubudiyah.....	88
B. Spiritualitas Sebagai Ketahanan dalam Keluarga.....	104
C. Hubungan Antar Kekeluargaan dalam Jamaah Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah Pondok Pesantren Qashrul ‘Arifin	109
BAB V : PENUTUP	120
A. Kesimpulan.....	120
B. Saran-saran.....	123
DAFTAR PUSTAKA.....	125
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
Daftar Terjemahan	I
Pedoman Wawancara.....	II
Curriculum Vitae.....	III

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga adalah salah satu rantai kehidupan yang paling esensial dalam sejarah perjalanan hidup manusia, dan gambaran keluarga yang ideal, yaitu seperti layaknya bangunan rumahnya laksana taman syurga; karena didalamnya dilandasi fondasi dengan kokoh yaitu berupa iman, kelengkapan bangunan dengan Islam, dan pengisian ruang kehidupannya dengan Ihsan. Rumah yang dimaksud disini tentu tidak hanya dimaknai secara fisik, tetapi juga memiliki nilai fungsional dalam membentuk kepribadian anak manusia guna mencapai kedewasaan dan kesempurnaan hidup, yaitu kehidupan rumah tangga yang dilandasi pemenuhan fungsi (*multi fungsional*), dari fungsi keagamaan, ekonomis, biologis, pendidikan, perlindungan, keamanan, dan sosial, hingga fungsi budaya yang terjalin secara terpadu dan harmonis.¹

Namun demikian, seiring dengan perubahan sistem kehidupan masyarakat, dari sistem masyarakat tradisional menuju modern, atau juga disebut masyarakat industrial kapital yang identik dengan rasionalitas (dominasi pertimbangan akal), misalnya, menyebabkan setiap tindakan dan gerak manusia hanya berbasis pada untung dan rugi.² Tentu, hal ini akan berdampak negatif pada keluarga, karena

¹Ummu Salamah, *Sosialisme Tarekat: Menjejaki Tradasi dan Amaliyyah Spiritual Sufism* (Bandung: Humaniora-IKAPI, 2006), hlm. 7. Perkawinan adalah pertemuan antara laki-laki dan perempuan yang kemudian menjadi (beralih) kerisauan antara keduanya menjadi ketentraman atau sakinah. Sakinah juga diambil dari bahasa Arab *sikkīn* yang berarti pisau sebagai alat sembelih yang menjadikan binatang yang disembelih itu tenang. Lihat M. Quraisy shihab, *Wawasan al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 2004), hlm. 192.

²Sunyoto Usman, *Sosiologi; Sejarah, Teori dan Metodologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 36.

banyak manusia sebagai bagian dari keluarga mengalami kondisi yang disebut oleh Sayyed Husein Nasr sebagai *split personality* (kepribadian yang terbelah).³Menurutnya, hal itu karena terjadinya ketidakseimbangan antara lahir dan batin, atau antara emosional, intelektual dan spritual dalam diri manusia. Salah satu contoh ketidakseimbangan tersebut, misalnya, dewasa ini pikiran manusia modern hanya berbasis pada dimensi material saja, dan melupakan dimensi yang lain seperti dimensi immaterial atau spiritual.

Dalam menyikapi perubahan zaman tersebut di atas, Harun Nasution misalnya, mencoba merespons dan menawarkan alternatif pencerahan bagi umat Islam sehingga dapat dijadikan solusi bagi masyarakat, sebagaimana pernyataannya dalam kutipan Juhaya S. Praja berikut,

“...pada akhir-akhir ini, kemajuan yang pesat dalam ilmu pengetahuan dan teknologi modern menimbulkan sikap sekuler dan materialistis dikalangan manusia, baik di barat maupun di timur. Kesenangan materi yang berlimpah ruah ternyata tak membawa kebahagiaan yang dicari-cari manusia. Oleh karena itu, orang barat dan timur mulai kembali pada hal-hal yang bersifat rohani untuk memperoleh kebahagiaan yang dicari-cari itu. Tasawuf dengan tarekatnya, merupakan salah satu pranata kerohanian yang dapat membawa kebahagiaan yang dicari orang dewasa ini. Namun, dalam masyarakat Islam sendiri, masih terdapat pandangan negatif terhadap tasawuf dan tarekat. Bahkan, orang takut mendekatinya.”⁴

Berangkat dari pernyataan di atas, dapat dipahami bahwa memang materi bagi keluarga adalah suatu yang penting, karena untuk memenuhi kebutuhan lahir dan jasmani keluarga. Akan tetapi, tapi lebih dari itu semua, kebutuhan batin atau spritual bagi suatu keluarga juga sangat penting, karena kebahagiaan dan

³Sayyed Hossen Nasr, *Nestapa Manusia Modern*, Terj. Alimuddin Syah(Bandung: Pustaka, 1995), hlm.5

⁴Jalaluddin Rahmat, Mukhtar Ganda Atmajadkk, *Keluarga Muslim dan Masyarakat Modern* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1992), hlm.143-144.

keharmonisan serta kenyamanan dalam keluarga juga berada dalam hati setiap anggotanya, dan berkaitan dengan hal tersebut terakhir ini, dalam Islam ilmu yang mengkaji dimensi batin dan spritual manusia adalah tasawuf.

Ajaran tasawuf muncul pada tahun ke-13 M/ 6 H, dan orang yang menjalani kehidupan Tasawuf disebut *sālik*, atau orang barat sering menyebutnya dengan sufi; seorang yang mempunyai spiritualitas. Dengan kata lain, seseorang yang memiliki pengalaman spritual berkaitan dengan makna atau nilai kehidupan, karena spiritualitas menyediakan perasaan memahami, mendukung secara totalitas dalam berhubungan, baik dalam diri, orang lain (keluarga), alam, ataupun yang sesuatu universal yaitu Tuhan.⁵

Para sufi tersebut berkembang dan terorganisir pada sebuah organisasi yang dinamakan tarekat⁶ yang merupakan suatu lembaga perguruan, pendidikan dan persaudaraan sufi untuk mengolah spritual⁷ seseorang agar senantiasa bisa dekat kepada Allah swt.⁸Dengan spiritualitas yang dimaksud, dalam diri manusia akan muncul kemampuan dan kecenderungan yang baik serta pembawaan. Spiritualitas juga akan melahirkan setiap individu menuju

⁵*Ibid*, hlm. 16.

⁶*Tarekat* adalah cara mengajar atau mendidik. Karena dalam tarekat ada mursyid atau syaikh (guru), wakilnya dinamakan khalifah pengikutnya dinamakan murid dan tempat beribadahnya dinamakan zawiyah atau zimas. Tarekat mengajarkan ilmu fikih, tasawuf yang berisikan zikir, wirid yang bercorak khusus. Lihat Zamakhsari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES,1984), hlm. 15.

⁷Spiritual atau sprituil adalah mencakup nilai nilai kemanusiaan yang non material, seperti: kebenaran, kebaikan, keindahan kesucian, cinta; rohani; kejiwaan; intelektual. Dahlan al Barri,*Kamus ilmiah populer* (Surabaya: ARLOKA, 1994),hlm.32.

⁸Salio, "Sepiritualitas, Religiusitas, Makna Hidup dan *Subyektive Weel Being* dalam Pendidikan Spritual Pendidikan Tarekat,"*proposal disertasi* tidak diterbitkan, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta (2012), hlm.12.

pengetahuan, cinta, makna, perdamaian, harapan, trasendental, kasih sayang secara totalitas.⁹

Pentingnya spiritualitas untuk dipahami dan dikaji secara ilmiah, terutama dalam kaitannya sebagai media pendidikan diri sehingga dapat menciptakan manusia yang proporsional/*insān kamīl*, dan sebagai alternatif menciptakan anggota keluarga yang bertaqwa untuk membangun keluarga yang sakinah, merupakan sesuatu yang masih langka dalam tradisi penelitian. Untuk itu, dengan tetap memperhatikan kaidah-kaidah dalam penelitian secara akademik, penelitian ini akan mempelajari pola-pola spiritualitas dalam mewujudkan keluarga sakinah yang terjadi di lembaga Tarekat *Naqsyabandiyah Khalīdiyah*, Pondok Pesantren Qashrul ‘Arifin, Ploso Kuning Yogyakarta.

B. Pokok Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana ajaran tentang keluarga sakinah dalam Tarekat *Naqsyabandiyah Khalīdiyah* Qashrul ‘Arifin Ploso Kuning Yogyakarta?
2. Bagaimana metode pendidikan Tarekat *Naqsyabandiyah Khalīdiyah* Qashrul ‘Arifin tentang keluarga sakinah?
3. Bagaimana implikasi ajaran keluarga sakinah Tarekat *Naqsyabandiyah Khalīdiyah* Qashrul ‘Arifin dalam membina keluarga sakinah?

C. Tujuan dan Kegunaan

Tujuan adalah Penelitian ini adalah:

⁹*Ibid.*, hlm.15.

1. Mendeskripsikan dan mengupas ajaran-ajaran Tarekat *Naqsyabandiyah Khafidiyah* Qashrul 'Arifin tentang keluarga sakinah.
2. Memaparkan secara jelas metode dan ajaran Tarekat *Naqsyabandiyah Khafidiyah* Qashrul 'Arifin dalam membina keluarga sakinah.
3. Menganalisis pengaruh ajaran keluarga sakinah Tarekat *Naqsyabandiyah Khafidiyah* Qashrul 'Arifin dalam menjaga dan membina keluarga sakinah.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah untuk:

1. Memperkaya wacana kajian dan pemikiran Hukum Islam.
2. Merintis integrasi antara ilmu tasawuf (hakikat) dan ilmu hukum keluarga (syariat).

D. Telaah Pustaka

Setelah melakukan penelusuran, penyusun telah menemukan beberapa karya yang menguraikan tentang pengaruh tasawuf dalam pembentukan hukum (syariat). Namun, dari sekian banyak karya tersebut, penyusun hanya dapat menemukan beberapa penelitian saja yang membahas tentang spiritualitas dalam keluarga.

Diantara karya yang terkait tersebut, yang pertama, skripsi yang ditulis oleh Siti Azizah Hajar dengan judul “Pengaruh Tarekat Terhadap Keharmonisan Keluarga”. Penelitian ini bersifat penelitian lapangan dengan pendekatan normatif. Skripsi ini cukup mampu mengungkapkan bagaimana pengaruh pengamal tarekat Naqsyabandiyah Khafidiyah di Pondok Pesantren al-Falah dalam membina keharmonisan keluarga. Dalam penelitian tersebut disebutkan

bahwa ada dua cara yang signifikan dalam membina keharmonisan keluarga yaitu:

- 1) metode *Zikrullah* yang diamalkan oleh para murid tarekat; metode ini untuk memberikan kekuatan spiritual sehingga manfaatnya menjadikan murid selalu ingat akan ajaran Allah SWT dalam membangun keluarga yang harmonis, dan
- 2) metode *Robith* antara murid dan guru, dan suami dan istri; hal ini dinilai memberikan kontribusi positif terhadap keluarga.¹⁰

Karya tulis berikutnya adalah skripsi Nurul Fahmi al-Abadi berjudul “Pengaruh Mujahadah Terhadap Pembentukan Keluarga Sakinah (Studi Kasus Jama’ah Jam’iyat Ta’lim Wa Mujahadah malam selasa di Pondok Pesantren al-Lukmaniyyah Yogyakarta)”. Penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan sosiologis-antropologis ini menyebut bahwa zikir dan kontemplasi (*Mujāhadah*) memiliki pengaruh signifikan terhadap kepribadian pengikutnya. Misalnya jamaah mendapatkan manfaat yang positif, terutama bagi keharmonisan keluarganya, sehingga metode ini dapat dijadikan solusi dan *shock terapi*, karena dapat memberikan dampak ketenangan, kebahagiaan, dan kenyamanan hati dalam menjalankan bahtera rumah tangga.¹¹

Sementara Mas’ud Ulum dengan skripsinya berjudul “Urgensi Tasawuf dalam Kehidupan Modern” menyimpulkan bahwa tasawuf adalah solusi alternatif terhadap kebutuhan masyarakat modern yang mampu menjadi instrumen untuk

¹⁰Siti Azizah Hajar, “Pengaruh Tarekat Terhadap Keharmonisan Keluarga”, skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Syari’ah, Jurusan Akhwal asy-Syakhsyiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2004).

¹¹Nurul Fahmi al-Abadi berjudul “Pengaruh Mujahadah Terhadap Pembentukan Keluarga Sakinah (Studi Kasus Jama’ah Jam’iyat Ta’lim Wa Mujahadah malam selasa di Pondok Pesantren al-Lukmaniyyah Yogyakarta).” skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Syari’ah, Jurusan Akhwal asy-Syakhsyiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2011).

pembinaan moral sehingga dapat mengisi kekosongan spiritual. Tasawuf modern tidak identik dengan sikap menjauhi dunia, justru harus terlibat aktif dalam dinamika sosial yang terjadi dalam masyarakat.¹² Skripsi yang senada juga pernah ditulis Citra Kelana dengan judul “Keluarga Sakinah Dalam Perkawinan”(telaah atas Konsep K.H Abdullah Gimnastiar). Penelitian dengan studi pustaka ini menyimpulkan bahwa keluarga sakinah menurut K.H Abdullah Gimnastiar adalah keluarga yang tenang dan damai serta bebas dari masalah. Tetapi untuk mewujudkannya membutuhkan ketrampilan dan kedewasaan dalam menyikapi masalah dan konflik rumah tangga.¹³

Selain skripsi-skripsi di atas, juga terdapat beberapa buku-buku seperti karya Hasan yang berjudul “Keluarga Sakinah Tinjauan Psikologis dan Agama.” Buku ini menjelaskan bahwa dalam membina keluarga sakinah, tentu banyak rintangan dan cobaan. Oleh karena itu, solusi yang dibutuhkan adalah tidak hanya kembali kepada aturan-aturan normatif, tetapi juga dibutuhkan oleh psikis dan mental agar tetap sehat, sehingga mampu menjalankan aturan baik syariat ataupun hukum positif demi membina keluarga sakinah.¹⁴

Berdasarkan hasil penelusuran pustaka di atas, menunjukkan bahwa penelitian yang mengkaji spiritualitas dalam mewujudkan keluarga sakinah sebagai objek penelitian empirik masih sangat sedikit. Kebanyakan penelitian

¹²Mas’ud Ulum, “*Urgensi Tasawuf dalam Kehidupan Modern*”, skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Ushuluddin Jurusan Akidah Filsafat, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2007).

¹³Citra Kelana, “*Keluarga Sakinah Dalam Perkawinan*”, skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Syari’ah, Jurusan Akhwal asy-Syakhsyiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2007).

¹⁴ Hasan Basri, *Keluarga Sakinah Tinjauan Psikologi dan Agama* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hlm. 10.

berfokus pada konsepsi teoretis yang masih kurang dalam kaitannya dengan bagaimana yang senyatanya terjadi di masyarakat, khususnya di lingkup Tarekat Naqsyabandiyah Khafidiyah Qashrul 'Arifin, Plosokuning Yogyakarta. Dengan alasan ini, penelitian ini layak untuk dilakukan guna mempelajari urgensi spiritualitas dalam keluarga sakinah secara lebih mendalam lagi.

E. Kerangka Teoretik

Keberadaan keluarga dalam Islam memiliki tujuan utama yaitu sebagai ibadah kepada Allah swt (*ḥablu min Allah*) dan hubungan sesama manusia (*ḥablu min al-Nas*). Didalam surah *al-Rūm* ayat 21, misalnya, dijelaskan bahwa tujuan dari Allah menciptakan manusia berpasang-pasangan agar saling bersatu membangun kehidupan keluarga yang sakinah. Namun demikian, manusia secara kodrat adalah makhluk yang memiliki kebutuhan untuk mempertahankan hidupnya, baik yang bersifat materi ataupun non materi. Oleh sebab itu, untuk mewujudkan keluarga yang sakinah tidak cukup hanya pemenuhan rohani saja, tetapi juga pemenuhan materi. Bahkan, keduanya memerlukan keseimbangan agar dapat hidup bahagia secara lahir dan batin.

Bagi al-Ghazali, sebagaimana dijelaskan oleh Muhammad Natsir Nasution, hakekat manusia terletak pada esensi/jiwanya, dan sumber pengetahuan tentangnya adalah Tuhan sendiri. Inilah yang menjadi sumber spritualitas dalam diri manusia sehingga manusia bias mendapatkan kebahagiaan yang abadi atau kebahagiaan yang hakiki. Namun, sebagai pendapat Mulyadhi Kertanagara, kepekaan spiritual tidak dapat didapatkan tanpa melalui proses untuk mengetahui sesuatu yang hakiki tersebut. Bahkan, untuk mendapatkannya membutuhkan

perangkat atau metode tertentu di antaranya dengan metode *'irfāni* atau *intuitif*, di mana hati (*intuisi*) memegang kuncinya.

Metode ini juga disebut dengan *riyāḍah* atau latihan pengolahan jiwa, yaitu dengan melakukan pengasahan hati nurani agar mampu menerima intuisi. Hal ini bisa dimulai dari pembersihan diri dari unsur-unsur dosa (*taubat*) dan unsur hawa-hawa nafsu (*tazkiyah al-nafs*).¹⁵ Selain itu, cara ini juga merupakan upaya berperang membebaskan hati dari belenggu hawa nafsu dan amarah yang buruk untuk menuju kesucian jiwa atau *ahwal*¹⁶. Dengan *riyāḍah* manusia akan bersungguh-sungguh melatih dan mengganti watak buruk dengan watak yang baik, karena dengan hadirnya watak yang baik dalam diri manusia, akan terwujud akhlak yang baik pula. Manfaatnya adalah untuk mewujudkan keseimbangan diri, keluarga maupun masyarakat.

Dengan metode tersebut di atas, spiritualitas yang merupakan pancaran cahaya Allah swt ke dalam hati manusia akan membantu manusia dalam memahami hakekat keluarga. Inilah metode *'irfāni* yang digunakan para sufi untuk melihat hakekat (realitas) yang sesungguhnya, untuk mencapai ketenangan jiwa, dan cara untuk menyucikan jiwa agar melahirkan akhlak yang karimah (mulia). Secara teknis, guru tarekat atau mursyid memberikan peran kepada para murid berupa nasehat atau bimbingan hidup yang dikenal dengan *ṣuhbah*. Konsekuensinya, setiap ajaran dari guru akan membekas dalam hati murid, dan akan menjadi pedoman bagi kehidupan murid. Hal ini dengan alasan bahwa

¹⁵Mulyadhi Kartanegara, *Integrasi Ilmu:Kontruksi Holistik* (Jakarta:UIN Jakarta Press,2005),hlm.53.

¹⁶Abu Qasim, Abu Karim Hawazin al-Qusyairi, *Al-Risālah Al-Qusyairiyah Fī 'Ilmi Taṣawuf*(Beirut: Dār al-Islāmi, 1989), hlm. 48.

keterbatasan dan kelemahan indera manusia tidak akan bisa melihat kesempurnaan yang sejati.

Terkait dengan masalah peran guru tarekat tersebut, dalam teori tentang peran yang berkembang dalam ilmu sosiologi seperti pendapat Alex Sobur, misalnya, menyebut bahwa fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki jabatan tertentu, maka seseorang tersebut dapat memainkan perannya karena posisinya, sebagaimana seperti peran orang tua memberikan motivasi atau membantu mengatasi kesulitan belajar anak. Oleh karena itu, untuk menanamkan nilai dan pendidikan kedalam diri seseorang, dibutuhkan peran seseorang baik orang tua, guru atau pemimpin.¹⁷

Sedangkan Menurut Max Weber, sebagaimana dikutip Ritzer dan Gooman, seorang pemimpin yang kharismatik juga dapat memiliki ciri yang menonjol, bahkan kharismanya tergantung pada kelompok pengikut, dan bagaimana mereka mendefinisikannya. Weber menjelaskan bahwa pemimpin yang kharismatik dapat menjadi sebuah kekuatan revolusioner sosial, karena dengan lahirnya pemimpin kharismatik, ia akan merubah pikiran aktor atau individu secara dramatis yang disebut dengan “reorientasi subjektif atau internal”.¹⁸ Bagi Weber, pemimpin yang kharismatik banyak terdapat dalam sistem otoritas tradisional; yaitu otoritas yang memiliki klaim kepemimpinan dan keyakinan dari para pengikutnya, bahkan ada kesucian aturan dalam kekuasaannya. Kepemimpinan yang dimaksud bukan penguasa yang superior,

¹⁷Alex Sobur, *Psikologi Umum*(Jakarta: Pustaka Setia, 2010), hlm. 81.

¹⁸G.Ritzer dan D.Goodman, *Sociological Theory*, terj. Nurhadi, cet-10 (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2010), hlm. 144-145.

namun lebih kepada kapasitas personal..¹⁹ Untuk itu, seorang pemimpin harus mampu mengerti dan mementingkan kebutuhan-kebutuhan kelompoknya, dan benar-benar menjalankan tugas kepemimpinannya.

Tentang hal tersebut, Floyd Ruch, sebagaimana yang dikutip oleh Gerungan, menyebut bahwa tugas pemimpin bagi kelompoknya dirumuskan menjadi tiga bagian: 1) pemimpin memberikan struktur yang jelas dari situasi-situasi rumit yang dihadapi oleh kelompoknya (*structuring the situation*), 2) pemimpin mengawasi dan menyalurkan tingkah laku kelompok (*controlling group behavior*), dan 3) pemimpin merasakan dan menjelaskan kebutuhan-kebutuhan kelompoknya, baik terkait dengan sikap kelompok, kekhawatiran kelompok, dan tujuan kelompok (*spokesman*).²⁰

Dengan demikian, jika peran mursyid sebagai guru spiritual bagi murid tarekat mampu mengajak mereka kepada ajaran agama yang berupa keimanan dan ketakwaan, maka guru tersebut merupakan sosok pemimpin kharismatik yang pasti dicintai dan disegani oleh muridnya. Bahkan, ajarannya akan menjadi kekuatan bagi perubahan baik dalam diri maupun keluarganya.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu dengan melakukan wawancara dengan mereka yang terlibat langsung dalam tarekat ini, seperti pada guru spiritual (*mursyid*), para khalifah, pengurus majelis taklim dan jama'ah umumnya. Data ini juga diperkaya dengan data-data lain yang

¹⁹*Ibid.*, hlm. 143.

²⁰ Gerungan, *Psikologi Sosial*, cet-3 (Jakarta: Erosco, 1983), hlm. 131-133.

relevan seperti video pengajian bersama guru dan murid (*Suhbah*), atau literatur-literatur tertulis lain yang mendukung proses penelitian seperti buku-buku sosial, tasawuf, dan filsafat.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat *deskriptif-analitis*.²¹ Dalam penelitian ini penyusun mendeskripsikan atau menjelaskan tentang ajaran-ajaran Tarekat Naqsyabandiyah Khalīdiyah Qashrul ‘Arifin Plosokuning Yogyakarta tentang spiritualitas dalam keluarga sakinah, dan menganalisisnya sesuai dengan pendekatan yang dipakai.

3. Metode Pengumpulan Data

Sumber data primer dalam penelitian ini berupa wawancara²² secara langsung kepada perguruan tarekat *Naqsyabandiyah Khalīdiyah* Qashrul ‘Arifin (syekh, khalifah dan para murid). Selain itu, menggunakan metode pengamatan (observasi) yang berkaitan dengan ritual, ajaran dan pengajian dari syekh kepada murid-muridnya. Penelitian ini juga menggali pada sumber data lain seperti buku-buku panduan tarekat *Naqsyabandiyah Khalīdiyah*.

4. Pendekatan Masalah

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sosiologis-filosofis* dengan paradigma mistis (*mystical paradigm*). Maksudnya, dengan cara melihat konsep, metode dan implikasi tentang keluarga sakinah, yang selanjutnya dikupas dengan analisa sosiologis. Adapun penarikan kesimpulan melalui tiga langkah

²¹*Deskriptis-analitis* adalah menggambarkan secara proposional bagaimana obyek yang diteliti, sertamenginterpretasikandata-data yang ada untuk selanjutnya dianalisa, dan dalam deskriptis-analitis lebih menekankan proses dari pada hasil. Lihat Soejono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum* (Jakarta: UII Press, 2006), hlm.98.

²²Cik Hsan Bisri, *Penuntun Penyusunan Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1998), hlm.52.

yaitu interpretasi, ekstrapolasi, dan *meaning*.²³ Interpretasi berpatokan pada penafsiran materi yang ada, mencari latar belakang dan konteksnya agar dikemukakan konsep atau gagasan secara lebih jelas. Ekstrapolasi lebih menekankan pada kemampuan daya pikir manusia ketika menangkap hal dibalik yang tersajikan. Dibalik yang tersajikan ini, ekstrapolasi terbatas dalam arti empirik logik, sedangkan pada pemaknaan dapat pula menjangkau yang etik, maupun yang transdental.²⁴

5. Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data *kualitatif* menggunakan kerangka berpikir²⁵ *deduktif-induktif*. Kombinasi kerangka berpikir ini digunakan untuk mengurai data-data lapangan yang ditemukan, baik yang tertulis maupun naratif, kemudian diklasifikasi secara khusus untuk memilih dan mengetahui keterkaitan antara data dengan masalah yang diteliti, sehingga memudahkan langkah dalam analisis selanjutnya sesuai dengan teori-teori yang akan digunakan.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini mulai dari Bab I yang berisi latar belakang masalah, pokok masalah, telaah pustaka, kerangka teori,

²³Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*(Yogyakarta:Kencana Ilmu 1991), hlm. 137.

²⁴Ahmad Musyafik, *Tarekat Dan Tantangan Postmodernitas* (Semarang: Wali Songo Press,2011), hlm.18.

²⁵ Kerangka berpikir merupakan suatu pengorganisasian unsur informasi yang akan digunakan dalam kegiatan penelitian. Ia dapat berupa kerangka teori (*theoretical framework*), atau, sekurang-kurangnya, kerangka berpikir logis (*logical framework*). Lihat Cik Hasan Bisri, *Pilar-pilar Penelitian Hukum Islam dan Pranata Sosial* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 161 dan 168.

metode penelitian yang digunakan, dan sistematika pembahasan. Bagian ini digunakan sebagai kerangka penyusunan sekaligus pertanggung jawaban penelitian yang akan dilakukan. Bagian ini menitikberatkan pada kerangka teori dan metodologi penelitian yang akan digunakan dengan tujuan menjaga konsistensi penulisan pada bab-bab selanjutnya.

Bab II berisi penjelasan tentang konsep keluarga sakinah secara normatif, dan gambaran umum tentang ajaran tasawuf yang terkait dengan pembinaan keluarga bahagia. Sedangkan Bab III berisi tentang: 1) sejarah kemunculan tasawuf dan perkembangan menjadi perguruan tarekat mulai dari masa Nabi Muhammad SAW hingga masuknya tarekat dan ajaran-ajarannya ke Nusantara, 2) kajian sejarah Tarekat *Naqsyabandiyah Khalīdiyah* Qashrul ‘Arifin Ploso Kuning Yogyakarta, dan 3) ajaran-ajaran Tarekat *Naqsyabandiyah Khalīdiyah* Qashrul ‘Arifin tentang konsep keluarga sakinah, dan bagaimana metode yang digunakan serta implikasinya terhadap murid tarekat tersebut, terutama dalam keluarganya keluarga masing-masing.

Bab IV berisi tentang bagaimana analisis penyusun, yaitu sejauh mana manfaat spiritualitas bagi murid Tarekat *Naqsyabandiyah Khalīdiyah* Qashrul ‘Arifin dalam membangun keluarga yang sakinah, mawaddah dan rahmah.

Bab V adalah penutup yang berisikan kesimpulan secara umum sebagai hasil penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Keluarga sakinah dalam ajaran Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah Q.A, adalah keluarga yang bahagia. Namun untuk mewujudkannya, keluarga harus dimaknai sebagai amanah yang berwujud ikatan suci (*miṣ'aqān ghalīzan*) yang telah diikrarkan suami kepada isterinya dihadapan Allah swt. Oleh karenanya, setiap anggota keluarga wajib melaksanakan kewajiban di dalam keluarga sebagai bentuk pelaksanaan tugas dari Allah swt. Lebih jauh, hal ini akan memberikan makna yang dalam baik kepada suami ataupun istri bahwa hak-hak di dalam keluarga sesungguhnya merupakan titipan Allah swt yang wajib dijaga, termasuk dalam urusan membina keluarga agar mencapai sakinah.

Oleh karena mewujudkan keluarga sakinah adalah sebuah kewajiban, hal ini dapat dimulai dari pengolahan pribadi individu setiap anggota keluarga, karena akan membentuk kestabilan dalam keluarga. Adapun persoalan-persoalan lain seperti ekonomi, pendidikan atau harta benda adalah faktor penunjang (sekunder) di dalam keluarga. Artinya, untuk mencapai kebahagiaan keluarga harus dimulai dari membangun kebahagiaan dalam diri secara personal kemudian diaktualkan dalam keluarga melalui perbuatan baik. Hal ini bisa dilakukan dengan cara mensucikan hati, dan menyambungkan (*wuṣūl*) kepada cahaya kasih sayang dan ridha Allah swt, sebagai cara untuk

menghindari sumber petaka dan kehancuran keluarga, yaitu akibat terkalahkannya manusia oleh hawa nafsu dan bisikan syetan.

2. Metode pendidikan keluarga dalam Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah Q.A terkait spritualitas dalam membentuk keluarga sakinah antara lain: 1) *riyadah*, melatih rohani atau jiwa agar senantiasa dapat *ittiba'* kepada Sunnah Nabi saw, baik secara perkataan (*qawlan*), perbuatan (*fi'lan*) maupun jiwa (*hālan*), 2) *mujāhadah*, berperang melawan hawa nafsu yang bersifat binatang agar dapat merasakan kehadiran spritual dalam hati, 3) *zkrullah*, mengingat Allah dengan menyebut-nyebut nama Allah swt didalam hati dan jasad tetap dalam aktifitasnya, dan 4) *uzlah*, meninggalkan rumah menuju rumah syaikh dalam waktu tertentu untuk mendapatkan bimbingan baik lahir atau spritual dengan (*shubah*), sehingga ajaran syaikh tersebut membekas (*asar*) dalam kehidupan sehari-hari yang disebut *rabi'ah*. Adapun pelaksanaan dari pelatihan rohani tersebut dilaksanakan dua kali dalam setahun, pada bulan Muharam dan Rajab yang dikenal dalam istilah Tasawuf dengan "*Sulūk Ilāhiyah*" (menjalankan rohani untuk menuju dekat kepada Allah).
3. Implikasi manfaat dari metode-metode Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah Q.A terkait spritualitas dalam membentuk keluarga sakinah yaitu, secara internal, pengikut tarekat mengaku merasakan ketentraman jiwa, ketenangan, dan keseimbangan di dalam hidupnya. Tentang masalah ketenangan, misalnya, hadirnya spritual dalam hati, menurut keluarga pengikut Tarekat, akan menjadikan ketenangan dan kepercayaan diri dalam anggota keluarga, sehingga menghilangkan rasa kekhawatiran dan ketakutan dalam menghadapi

gelombang dan badai kehidupan dunia yang akan menggoyahkan makhligai bangunan keluarga. Sedangkan dalam masalah keseimbangan, dengan mengamalkan ajaran tarekat sebagai benteng di dalam untuk menjaga keluarga agar senantiasa bahagia, maka akan mendapatkan makna kebutuhan akan keseimbangan hidup seperti masalah materi ataupun imateri (spritual). Hal ini diakui dapat menghilangkan kejenuhan pikir (*stres*) dan tekanan batin (*depresi*) bagi anggota keluarga. Selain itu, dekatnya hati dengan pancaran cahaya Allah swt akan menghasilkan energi yang dapat didistribusikan kepada jiwa dan akal, sehingga memunculkan keinginan yang kreatif dan pikiran yang inspiratif dalam semangat menjalankan tugas manusia di dunia. Selain memperoleh nilai dalam berkeluarga, yaitu berupa nilai perjuangan dan pengabdian kepada Allah swt, metode ini juga diakui telah mengikis rasa khawatir dan takut dalam menghadapi cobaan-cobaan yang sesungguhnya selalu mengancam bangunan keluarga.

Secara eksternal, jamaah mengakui bahwa membangun spritualitas keluarga dengan metode tarekat tasawuf merupakan salah satu solusi alternatif yang penting bagi keluarga Muslim modern untuk membina keluarga sakinah yang tidak hanya akan memberi keberkahan, tetapi juga nilai-nilai pendidikan yang penting di dalam kehidupan. Keberkahan yang dimaksud adalah perasaan (*zauq*) diri senantiasa merasa melihat dan dilihat Allah swt, sehingga gerak aktifitas akan senantiasa mengikuti aturan agama dan Sunnah, sehingga menjadikan usaha ketika bekerja, keluarga dan lain sebagainya akan memperoleh keberkahan, kemudahan baik dalam diri, keluarga, ekonomi,

kesehatan dan lain sebagainya. Sedangkan dalam hal nilai-nilai pendidikan, spiritulitas yang diolah dengan tasawuf akan memancing para murid untuk memahami Islam lebih mendalam, sehingga dapat diterapkan mulai dari pendidikan anak agar memiliki pondasi keimanan dan keislaman yang mangakar kokoh, terutama di dalam kehidupan keluarga Muslim modern.

B. Saran-saran

Bertolak pada kesimpulan di atas, penyusun mempunyai saran-saran yang perlu dituangkan dalam hasil penelitian ini, di antaranya:

1. Perlu diadakannya penyuluhan tentang keluarga sakinah yang bersifat formal dan kontinyu guna meningkatkan kesadaran masyarakat tentang urgensi perkawinan dengan harapan mampu memberikan kontribusi positif terhadap kemajuan tatanan masyarakat yang sudah berjalan.
2. Perlunya peran aktif dari pihak instansi pemerintahan seperti KUA melalui BP4nya untuk meingtensifkan kerjasama dengan tokoh agama/masyarakat setempat dalam bentuk *riil*, seperti penyuluhan maupun sosialisasi keluarga sakinah secara terstruktur dan terlembaga.
3. Perlunya usaha yang serius dari semua elemen masyarakat guna memupuk kesadaran masyarakat dalam mempertahankan *local wisdom* yang ada, sehingga nilai-nilai positif dalam pembentukan keluarga sakinah yang selama ini bersifat non-formal dapat terus lestari.
4. Untuk peneliti selanjutnya, keluarga sakinah sebagai salah satu bentuk kompleksitas kajian hukum keluarga Islam masih memerlukan perhatian yang besar mengingat masih maraknya fenomena degradasi keyakinan di sebagian

keluarga modern di Indonesia. Untuk itu, penelitian dengan topik yang sama tetapi menggunakan pendekatan yang berbeda masih tetap relevan untuk dilakukan. Semakin banyak mengkaji dan melakukan penelitian terhadap realitas keluarga di Indonesia, maka fungsi agama untuk mewujudkan keluarga yang sakinah akan berjalan dengan baik. *Wallāhualam bis shawāb.*



DAFTAR PUSTAKA

- Aceh, Abu Bakar, *Pengantar Sejarah Sufi dan Tasawuf*, Solo: Ramadhani, 1992.
-, *Pengantar Ilmu Tarekat*, Jakarta: Tawi Danson, 1996.
- Amin, Syamsul Munir, *Ilmu Tasawuf*, Jakarta: AMZA, 2012.
- Anshari, Muhammad Abdul Haq., *Sufism and Shari'ah a Study of Shyakh Ahmad Sirhindi's Effort to Reform Sufism*, United Kingdom: The Islamic Foundation, Mark Field Da'wah Centre, 1997.
- Asmawi, *Filsafat Hukum Islam*, Yogyakarta: Penerbit Teras, 2009.
- Azra, Azymardi., *Renaissen Islam Asia Tenggara, Sejarah Wacana dan Kekuasaan*, Bandung: Rosda Karya, 1999.
- Baharudin, *Aktualisasi Psikologi Islami*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Al- Barri, Dahlan., *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: ARLOKA, 1994.
- Basri, Hasan., *Keluarga Sakinah Tinjauan Psikologi dan Agama*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.
- Hasan, Cik, Bisri, *Penuntun Penyusunan Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1998.
- Bentounes, Syekh Khaled, *Tasawuf Jantung Islam: Nilai-Nilai Universal dalam Tasawuf*, terj. Andityas P, Yogyakarta: Pustaka Sufi, 2003.
- Bruinessen, Martin Van, *Tarekat Naqsyabandiyah di Indonesia*, Bandung: Mizan, 1992.
- Burke, Peter., *Sejarah dan Teori Sosial*, terj. Mestika Zed dan Zulfami, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2001.

- Coleman, James S, *Dasar Dasar Teori Sosial*, terj. Derta Sri Widowati, Bandung: Nusa Media , 2011.
- Kelana, Citra, “Keluarga Sakinah Dalam Perkawinan,” *skripsi* tidak diterbitkan, Fakultas Syari’ah, Jurusan Akhwal asy-Syakhsiyyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2007).
- Dhofier, Zamakhsari, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, Jakarta: LP3ES, 1984.
- Dipl, W.A. Gerungan, *Psychology Sosial*, Jakarta: PT Eresco, 1983.
- Fahmi, Nurul al-Abadi berjudul “Pengaruh Mujahadah Terhadap Pembentukan Keluarga Sakinah (Studi Kasus Jama’ah Jam’iyat Ta’lim Wa Mujahadah malam Selasa di Pondok Pesantren al-Lukmaniyyah Yogyakarta).” *skripsi* tidak diterbitkan, Fakultas Syari’ah, Jurusan Akhwal asy-Syakhsiyyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2011).
- Hamid, al-Ghazali, *al-Munqiz min al-Dalal*, Kairo: Silsilat al-Tsaqafat al-Islamiyyah, 1961.
- , *Ihyā’ al-Ulūmu al-Dīn*, Kairo: Dar al-Sya’bi, tth.
- , *Minhāju al-Ābidīn*, terj. M Rofiq, Yogyakarta: Diva Press, 2007.
- Hamidy, Zainuddin dkk., Terj. *Sahih Bukhari*, Jakarta: Wijaya, 1969.
- Hedrawan, Sanerya., *Spritual Menagement From Eleighment Towards God Corporate Governance*, Bandung: Mizan, 2009.
- Hajar, Siti Azizah, “Pengaruh Tarekat Terhadap Keharmonisan Keluarga.” *skripsi* tidak diterbitkan, Fakultas Syari’ah, Jurusan Akhwal asy-Syakhsiyyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2004).
- Isa, Syekh Abdul Qadir, *Haqāiq at-Taşawuf*, terj. Khairu Amru Harap dan Afrizal Lubis, Jakarta: Qisthi Press, 2011.

- Muhammad, Al-Kalabdzi, Abu Bakar, *Al-Ta'rif li al-Mazhab Ahl al-Taşawuf*, terj. Mahmud Amin an-Nawawi, Kairo: Al-Kulliyah Al-azhar, 1969.
-, *Ajaran-Ajaran Sufi*, terj. Nasir Yusuf, Bandung: Penerbit Pustaka, 1985.
- Kartanegara, Mulyadhi, *Integrasi Ilmu: Kontruksi Holistik*, Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005.
-, *Menyelami Lubuk Tasawuf*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2006)
- Khaldun, Abdurrahman, Ibnu, *Al-Muqaddimah Ibnu Khaldun*, terj. Anshori Lubis, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1986.
- Khallaf, Abdul Wahab, *‘Ilmu Uşul al-Fiqh*, Dar Alquatiyyah, 1968.
- Al-Khani, Abdul Majid ibnu Muhammad, *Hadāiq al-Wardiyah Fī Haqāiqi Ajlā al-Naqysabandiyah*, Kurdistan: Dār Nāras lilhobā’ah wa al-Nasr, tth.
- Nahrawi, H.S.M Irfa’i, *Suluk Dewa Ruci*, Yogyakarta: Lembah Biru Mattaqa, 2002
-, *At-Taujihah Pergerakan Mattaqa; Berzikir Berpikir Berkreasi*, Yogyakarta: Lembah Biru Mattaqa, 2004.
-, *Menyingkap Hijab Menuju Hidup Bahagia*, Yogyakarta: Lembah Biru Mattaqa, 2005.
-, *Memulirkan Harga diri*, Yogyakarta: Lembah Biru Mattaqa, 2004.
-, *Faidul Anwar Percikan Cahaya Thiriqoh Naqsyabandi*, Yogyakarta: Lembah Biru Mattaqa, 1997.
-, *Memulirkan Harga Diri*, Yogyakarta: Lembah Biru Mattaqa, 2009.

-, *Sairatul Ibad* (Yogyakarta: Lembah Biru Mattaqa, 1992).
-, *Senandung Hati; Jalan Kemuliaan*, Yogyakarta: Lembah Biru Mattaqa, 2010.
- Nasiruddin, Hamam., *Adab Murid Thoriqoh Naqsyabandi*, Demak: tnp., tth.
- Nasr, Sayyed Hosen., *Ensiklopedi Tematis Spiritualitas Islam*, terj. Rahmini Astuti, Bandung: Penerbit Mizan, 1997.
-, *Ensiklopedi Tematis Spiritualitas Islam*, terj. M Solihin dkk Bandung: Mizan, 2003.
-, *Membangun Paradigma Psikologi Islami; Psikologi Islami dan Sufisme*, dikutip oleh Subandi, Yogyakarta: Sippres, 1996.
- Nasr, Sayyed Hossen *Nestapa Manusia Modern*, terj. Alimuddin Syah, Bandung: Pustaka, 1995.
- Nasution, Muhammad Natsi, *Manusia Menurut al-Ghazali*, Jakarta: CV Rajawali, 1988.
- Naufal, Abdu Al-Razak., *Baina al-Dīn wa al-‘Ilmi*, Beirut: Darun Mathabi al-Sya’bi, tth.
- Nicholson, R.A., *Fi Al-Taṣawuf al-Islam wa Tarikhuh*, terj. Abu ‘Ala Afifi, Kairo: Lajnah al-Ta’lif wa al-Tarjamah wa al-Nasyar, 1969.
-, *The Mystic of Islam*, London: Routledge and Kegan Paul, 1975.
- Nottingham, Elizabeth K., *Agama dan Masyarakat Suatu Pengantar Sosiologi Agama*, terj. Abdul Muis Naharong, Jakarta: CV. Rajawali, 1985.
- Nurisman, *Pemikiran Filsafat Islam Harun Nasution; Pengembangan Pemikiran Islam di Indonesia*, Yogyakarta: Teras, 2012.

- Muhadjir, Noeng., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Suaka, 1991.
- Muksid, *Corak Pemikiran Tasawuf Al-Junaid*, Jakarta: IAIN Syarif Hidayatullah, 1998.
- Rahman, Arifin Abdur, *Asta Brata Dalam Rangka Menegement*, Jakarta: Administrasi Negara, 1962.
- Rahmat, Jalaluddin, Mukhtar Ganda Atmaja,dkk, *Keluarga Muslim dan Masyarakat Modern*, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 1992.
- Ritzer, George dan Douglas J. Goodman., *Teori Sosiologi; dari Teori Sosiologi Klasik sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern*, terj. Nurhadi, Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2010.
- Rosyada, Dede, *Hukum Islam dan Pranata Sosial: Dirasah Islamiyah 3*, Jakarta: PT Raja Grafindo Prasada, 1995.
- Rosyidi, *Dakwah Sufistik Kang Jalal*, Jakarta: Khasanah Populer Para Madinah, 2004.
- Roucek, Joseph S. dan Assolates, *Social Control*, Toronto: New York-London D. Van Nostrand CompanyInc, 1951.
- Salamah, Ummu, *Sosialisme Tarekat: Menjejaki Tradisi dan Amaliyyah Spiritual Sufism*, Bandung: Humaniora-IKAPI, 2006.
- Shihab, Muhammad, Quraish, *Wawasan al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 2004.
-, *Tafsir al-Misbah; Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati 2002.
-, *Membumikan Al-Qur'an : Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: Mizan, 1996.

- Salio, "Spiritualitas, Religiusitas, Makna Hidup dan Subyektive Weel Being dalam Pendidikan Spiritual Pendidikan Tarekat," *proposal disertasi* tidak diterbitkan, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta (2012).
- Soekanto, Soejono., *Pengantar Penelitian Hukum*, Jakarta: UII Press, 2006.
-, *Max Weber Konsep-Konsep Agama Dalam Sosiologi*, Jakarta: Rajawali Press, 1985.
- Srimulyati., *Mengenal dan Memahami Tarekat-Tarekat Muktabarah di Indonesia*, Jakarta: Prenada Media, 2005.
- Sukur, Amin dan Msyarudin, *Intelektualisme Tasawuf*, Semarang: Lembkota, 2012.
- Sya'rani, *Mizan al Kubra*, Mesir: Dar al-Makrifah, 1343.
- Syarifudin, Amir, *Ushul Fiqh II*, Jakarta: Kencana Prenada Group, 2011.
- Tafsir, Ahmad, *Filsafat Umum*, Bandung: PT.Remaja Rosda Karya, 2013.
- Usman, Sunyoto., *Sosiologi; Sejarah, Teori dan Metodologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Ulum, Mas'ud, "Urgensi Tasawuf dalam Kehidupan Modern," *skripsi* tidak diterbitkan, Fakultas Ushuluddin Jurusan Akidah Filsafat, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2007).

Lampiran I

DAFTAR TERJEMAHAN

No	Hlm.	Fn.	Terjemahan
BAB II			
1	17	32	Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.
2	18	34	Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.
3	19	35	Nikahilah perempuan itu karena empat: karena hartanya, nasab (keturunannya), kecantikannya dan agamanya, maka pilihlah olehmu agamanya maka hidupmu akan bahagia.
4	30	57	Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya di antaramu rasa kasih dan sayang.
5	30	58	Allah menjadikan bagi kamu isteri-isteri dari jenis kamu sendiri dan menjadikan bagimu dari isteri-isteri kamu itu, anak-anak dan cucu-cucu, dan memberimu rezki dari yang baik-baik. Maka mengapakah mereka beriman kepada yang bathil dan mengingkari nikmat Allah
6	31	60	Dan orang-orang yang tidak mampu kawin hendaklah menjaga kesucian (diri)nya, sehingga Allah memampukan mereka dengan karunia-Nya. Dan budak-budak yang kamu miliki yang menginginkan perjanjian, hendaklah kamu buat perjanjian dengan mereka
7	36	72	Sesungguhnya Aku ini adalah Allah, tidak ada Tuhan (yang hak) selain Aku, maka sembahlah Aku dan dirikanlah shalat untuk mengingat Aku.
8	37	73	Dirikanlah shalat untuk mengingat (dzikir) Ku.
BAB IV			
9	93	174	Sesungguhnya nafsu hanyalah memerintah pada pada keburukan kecuali nafsu yang dalam timangan kasih sayang Tuhan...
10	114	200	Hai orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar.
11	114	200	Nabi bersabda: "seseorang akan selalu bersama orang yang ia cintai.

PEDOMAN RISET

Spiritualitas Keluarga Sakinah

**(Studi Pada Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah Qashrul 'Arifin Ploso
Kuning Yogyakarta)**

Data-data tertulis

- Profil Wilayah Sleman, meliputi:
Kondisi geografis, tingkat ekonomi, dll
- Profil Pondok Qashrul 'Arifin Ploso Kuning, meliputi:
Struktur Organisasi Pengurus Pondok Qashrul 'Arifin
AD/ART Pondok Qashrul 'Arifin
Visi dan Misi
- Buku dan karya tulis yang diterbitkan secara internal Pondok Qashrul 'Arifin

Data-data Wawancara

1. Bagaimana Pandangan Anda tentang konsep tentang keluarga sakinah?
2. Bagaimana pendapat anda tentang peran, fungsi dan tujuan keluarga? Serta apa indikator keluarga yang sakinah?
3. Bagaimana pandangan anda tentang spiritualitas?
4. Bagaimana hubungan spiritualitas diri dengan tegaknya keluarga sakinah?
5. Bagaimana cara atau metode dalam membangun spitualitas keluarga?
6. Bagaimana tanggapan tokoh-tokoh agama dan tokoh masyarakat tentang ajaran tarekat?
7. Apa kontribusi ajaran tarekat terhadap pendidikan keluarga sakinah bagi pengikutnya?
8. Menurut Anda, apa perbedaan sebelum dan sesudah mengikuti ajaran tarekat naqsyabandiyah khalidiyah qashrul 'Arifin?
9. Apa manfaat yang anda dapatkan dengan mengikuti ajaran tarekat, dan apa pula manfaatnya bagi keluarga?

10. Bagaimana cara anda menyelesaikan masalah yang muncul dalam keluarga?
11. Bagaimana hubungan syaikh dengan murid dalam tarekat serta hubungannya dengan keluarga murid?
12. Bagaimana perkembangan ajaran tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah Qashrul 'Arifin Yogyakarta, dari tahun ke tahun?
13. Kapan dilaksanakannya pendidikan spiritual keluarga di Pondok Qashrul 'Arifin?
14. Bagaimana ajaran tarekat terkait dengan masalah ekonomi atau masalah duniawi?
15. Bagaimana, menurut anda mengimplikasikan ajaran tarekat Naqsyabandiyah Qashrul 'Arifin terhadap pendidikan anak dan budaya yang terus berkembang?
16. Apa penyebabnya, banyaknya keluarga muslim yang mengalami krisis siritual keluarga?
17. Bagaimana cara yang sefektif untuk menjaga ketahanan dalam keluarga dalam ajaran tarekat?
18. Siapa yang mendirikan pondok pesantren Qashrul 'Arifin?
19. Apa tanggapan masyarakat sekitar dengan adanya perguruan tarekat Naqsyabandiyah Qashrul 'Arifin di desa Ploso Kuning?

CURRICULUM VITAE

Nama : Fredi Siswanto S.H.I
Tempat/Tanggal Lahir : Muara Aman, 15 Oktober 1982
Agama : Islam
Alamat Asal : Ploso Kuning III, RT/RW 14/02, Mino Martani
Ngaglik Sleman, Yogyakarta
Email : furaidie@gmail.com
CP : 081328699900

Nama Orang tua
Ayah : Rustam Affandi
Ibu : Salda
Alamat : Jalan, Raflessia No 28, Perumnas Curup, Rejang
Lebong, Bengkulu

Riwayat Pendidikan

1. SD N 101 Perumnas Curup, lulus tahun 1995
2. MTs. Pondok Pesantren Ar-Rahmah Curup Bengkulu lulus tahun 1998.
3. MAK Darul Ulum, Rejoso, Jombang, Jawa Timur lulus tahun 2001.
4. S-1 Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta lulus tahun 2007.
5. S-2 Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga angkatan 2012.